

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional bahwa setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan negara

Salah satu bentuk untuk meningkatkan kesehatan masyarakat adalah pelayanan rumah sakit, Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomer 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang menyebutkan Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dan juga Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya Kesehatan

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Kesehatan Tahun 2020-2024, Isu kesehatan yang harus diselesaikan Kemenkes RI saat ini yaitu stunting, angka kematian ibu dan angka kematian bayi, disebabkan kurangnya perbaikan manajemen jaminan kesehatan nasional, penguatan pelayanan kesehatan, obat serta kemandirian obat dan alat kesehatan. berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu, Kecamatan Haurgeulis 2020 , total jumlah penduduk Kabupaten Indramayu, Kecamatan Haurgeulis mencapai 92.716 Jiwa yang terbagi dalam 10 kecamatan Dengan jumlah penduduk yang sebelumnya 91.887 Jiwa tahun 2019, oleh karena itu terus meningkatnya jumlah penduduk

tentu membuat sarana dan prasarana kesehatan di Kabupaten Indramayu menjadi hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan pokok fasilitas kesehatan.

Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah (Jam'iyat al-Islah wal Irsyad al-Islamiyyah) berdiri pada 6 September 1914 (15 Syawal 1332 H). Perhimpunan Al-Irsyad mempunyai sifat khusus, yaitu Perhimpunan yang berakidah Islamiyyah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, di bidang pendidikan, pengajaran, serta sosial, Kesehatan dan dakwah bertingkat nasional. Dan memiliki Tujuan dalam bidang Kesehatan Memberikan pelayanan kesehatan terpadu untuk masyarakat luas sebagai bagian dari Indonesia Perhimpunan ini adalah perhimpunan mandiri yang sama sekali tidak mempunyai kaitan dengan organisasi politik.

Sesuai dengan tujuan Yayasan dalam bidang Kesehatan, Yayasan ini mendirikan Rumah Sakit Umum Syahid Al-Irsyad Al-Islamiyyah adalah rumah sakit umum kelas C yang melayani masalah Kesehatan yang berada di Jalan Jendral Sudirman No.240, Cipancuh, Haurgeulis, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Indonesia . Rumah sakit ini milik Swasta, Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Yang di pimpin seorang Direktur yang secara teknis fungsional bertanggung jawab kepada Yayasan. Rumah Sakit Syahid Al Irsyad Al Islamiyyah Haurgeulis , adalah sebuah fasilitas layanan Kesehatan Swasta yang mulai dioperasikan pada tahun 1992 yang semula adalah Balai Pengobatan dan Klinik Bersalin. Rumah Sakit ini ditetapkan menjadi rumah sakit Umum kelas C dan memiliki Jumlah kasur rawat inap sebesar 35 tempat tidur yang terbagi dalam beberapa kategori, Kelas Regular , Deluxe VIP dan Kelas I.

Berdasarkan kepada hasil observasi dan Survey lapangan penulis dengan beberapa pihak terkait ,rumah sakit ini yang awalnya adalah rumah sakit Balai Pengobatan dan Klinik Bersalin dan menjadi rumah sakit umum kelas C, yang tentunya beberapa fasilitas dan pelayanan yang tidak memenuhi standart rumah sakit umum kelas C pada standar Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 30 tahun 2019 Tentang Perizinan Rumah sakit umum kelas C yang memiliki kemampuan pelayanan medik spesialis, Dan memiliki setidaknya mempunyai fasilitas dan kemampuan pelayanan medik paling sedikit 4 spesialis dasar dan 4 (empat) penunjang medik spesialis. Sedangkan untuk sekarang Pelayanan Spesialis Di Rumah sakit Al-Irsyad Al-Islamiyyah hanya memiliki 3 Spesialis yaitu Medik spesialis Anak, Spesialis Kandungan, dan Spesialis Radiologi saja akan tapi memiliki fasilitas poliklinik gigi. Untuk Fasilitas Penunjang Medis Memiliki Pelayanan Darah, Gizi, Farmasi,Rekam Medis Dan CCSD tapi untuk menunjang medis masih ada beberapa fasilitas yang belum memenuhi standart yang

dikeluarkan Peraturan pemerintah khususnya Departemen Kesehatan RI dalam Pendoman Teknis Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C tahun 2007.

Permasalahan lain yang ditemui yaitu , dan organisasi antar ruang yang tidak sesuai standar Peraturan Menteri Kesehatan No 3 tahun 2020 , hal ini berdampak pada kualitas pelayanan yang ada di rumah sakit ini ,seperti bagian Lab dan Radiologi yang menempel dengan kamar Rawat inap,serta belum terlalu diperhatikannya kenyamanan interior yang ada dirumah sakit ini sedangkan efek fisiologis dari sebuah lingkungan fisik atau interior sangat berpengaruh pada hasil penyembuhan, di mana terdapat sebuah korelasi yang positif antara elemen-elemen lingkungan dengan hasil penyembuhan menurut Dijkstra, K. (2009). *Understanding healing environments interior* hal ini yang sangat penting bagi sebuah rumah sakit dengan indikator kenyamanan serta keberpihakan pada lingkungan yang ke semuanya dapat membangun citra layanan dan efektifitas kesehatan yang baik ini. Selaras dengan visi misi Rumah sakit Al-Irsyad Al-Islamiyyah yang dimana Menjadi Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan terbaik, berkualitas, santun terhadap pasien serta keluarga pasien oleh karena itu factor kenyamanan harus ditingkatkan.

Menurut Prasasto Satwiko dalam jurnalnya tentang Pengertian kenyamanan dalam suatu bangunan menjelaskan bahwa kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. suara, cahaya, aroma, suhu dan faktor lainnya rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak, kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak , dibagi menjadi tiga bagian kenyamanan termal, kenyamanan *audial*, serta kenyamanan *visual*.

Permasalahan lain yang ditemukan juga kondisi thermal di lingkungan di sekitar rumah sakit dan dalam rumah sakit yaitu pencahayaan, sirkulasi udara, dan suhu udara yang dimana posisi rumah sakit yang berada di area perkebunan yang luas mengakibatkan udara sangat panas Ketika siang hari dan posisi bangunan yang menghadap barat menimbulkan ketidaknyamanan termal karena Cahaya matahari sore dari arah barat memiliki radiasi panas matahari yang cukup tinggi yang berpotensi meningkatkan suhu ruangan dan untuk bagian dalam rumah sakit beberapa masih tidak memenuhi standart pencahayaan dan suhu normal yang ditetapkan Standar Negara Indonesia (SNI) atau dalam Pendoman Teknis Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C tahun 2007.

Focus perancangan ulang pada Rumah Sakit Syahid Al-Irsyad Al-Islamiyyah adalah pada pelayanan umum dan Perlu adanya perancangan ulang seperti sarana dan prasarana serta pengaturan ulang kembali organisasi ruang yang telah ada, yang sesuai dengan standar pemerintah kesehatan. Hal ini bertujuan agar Rumah Sakit ini dapat meningkatkan pelayanannya dan kenyamanan sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi rumah sakit dan meningkatkan keuntungan rumah sakit ini .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Al-Irsyad Al-Islamiyyah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum terpenuhinya Pelayanan, fasilitas, dan ruang rumah sakit umum yang memenuhi Standart Rumah sakit umum kelas C.
2. Layout dan organsasi ruang kurang efektif dan efisien seperti area-area yang harusnya tidak berdekatan dapat menimbulkan bahaya bagi pasien rawat inap dan Beberapa Fasilitas Penunjang medik tidak memenuhi standart yang berlaku.
3. Ruang tunggu dan ruang tunggu poliklinik yang tidak nyaman dalam bagian kenyamanan thermal dalam area tunggu menimbulkan perasaan cemas saat menunggu panggilan dokter.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latarbelakang yang telah dijabarkan diatas,maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memenuhi dan meningkatkan pelayanan yang sesuai dengan standar rumah sakit umum kelas C dengan mengikuti standar peraturan pemerintah ?
2. Bagaimana menciptakan organisasi ruang yang sesuai dengan kebutuhan rumah sakit Syahid Al-Irsyad Al-Islamiyyah dan dengan mengikuti standar peraturan pemerintah?
3. Bagaimana menciptakan ruang tunggu yang nyaman baik itu pasien dewasa maupun anak-anak?
4. Bagaimana merancang interior yang mengurangi dampak dari lingkungan sekitar rumah sakit?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Interior Rumah Sakit Umum Kelas C Al-Irsyad Al-Islamiyyah adalah menciptakan sebuah interior rumah sakit yang memenuhi standarisasi yang berlaku agar tercapainya visi misi dari Yayasan dan rumah sakit tersebut dengan memperhatikan kenyamanan bagi penggunanya

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Memenuhi Kebutuhan Pelayanan dan Fasilitas Rumah Sakit Umum Kelas C berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan no. 3 Tahun 2020.
2. Memaksimalkan efisiensi Kepada Pengguna Rumah Sakit ataupun Pasien
3. Memaksimalkan Organisasi Ruang yang sesuai dengan Standar Dan Alur Aktivitas.
4. Menciptakan suasana ruang yang nyaman untuk pasien dan pengunjung yang Aplikasikan melalui penerapan elemen interior, seperti dinding, lantai, ceiling, pencahayaan dan elemen pengisi ruang

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan diambil adalah untuk membatasi lingkup perancangan agar lebih fokus pada spesifik perancangan tertentu dan mencegah agar pembahasan tidak terlalu terlalu meluas. Batasan perancangan dalam proses perancangan ulang ini yaitu sebagai berikut:

- a. Lokasi Perancangan berada di Jalan Jendral Sudirman No.240, Cipancuh, Haurgeulis, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Indonesia .Merupakan lokasi yang dikelilingi perkebunan dan bangunan rumah sakit berada di sebelah jalan raya utama
- b. Luasan Lahan : 5.286 m²
- c. Luas area yang di redesign : 2.376 m²
- d. Fasilitas Umum Meliputi
 - i. Instalasi Gawat Darurat (IGD) : ruang triase, ruang tindakan bedah, ruangan tindakan non bedah, ruang observasi, ruang resusitasi, ruang pemulihan, pendaftaran administrasi, ruang tunggu IGD.

- ii. Instalasi Rawat Jalan (IRJ)
- iii. Instalasi Rawat Inap
- iv. Penunjang Medis

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Bagi Penulis

1. Menambah ilmu tentang Proyek Desain Interior yang diambil
2. Menambah pengalaman dalam merancang proyek desain interior dengan memecahkan permasalahan yang ada

1.6.2 Bagi Institusi

Menambah Referensi Pustaka dalam jurusan Desain Interior

1.6.3 Bagi Rumah Sakit Umum Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah

Sebagai referensi desain interior untuk Rumah Sakit Al-Irsyad Al-Islamiyyah

1.6.4 Data Primer

1.6.4.1 Observasi

Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan melakukan survey langsung ke beberapa rumah sakit umum kelas c yang ada kabupaten kabupaten di Jawa Barat.

1.6.4.2 Wawancara

Penulis melakukan kegiatan wawancara dengan pihak terkait dan menanyakan ke beberapa teman yang mengunjungi rumah sakit yang bersangkutan, untuk mendapatkan informasi

1.6.5 Dokumentasi

Maksud penggunaan metode ini yaitu agar dapat mendokumentasikan beberapa objek guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan menggunakan media berupa hp.

1.6.6 Data Sekunder

1.6.6.1 Study Literatur

Teknik ini dilakukan Melalui Pencarian dan pengumpulan Data. Bahan Studi ini pun didapatkan melalui buku, jurnal dan juga peraturan pemerintah terkait : Standarasi Rumah Sakit Umum Kelas C

1.6.6.2 Study Banding

Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan melakukan survey langsung ke beberapa rumah sakit umum kelas c yang ada kabupaten kabupaten di Jawa Barat.

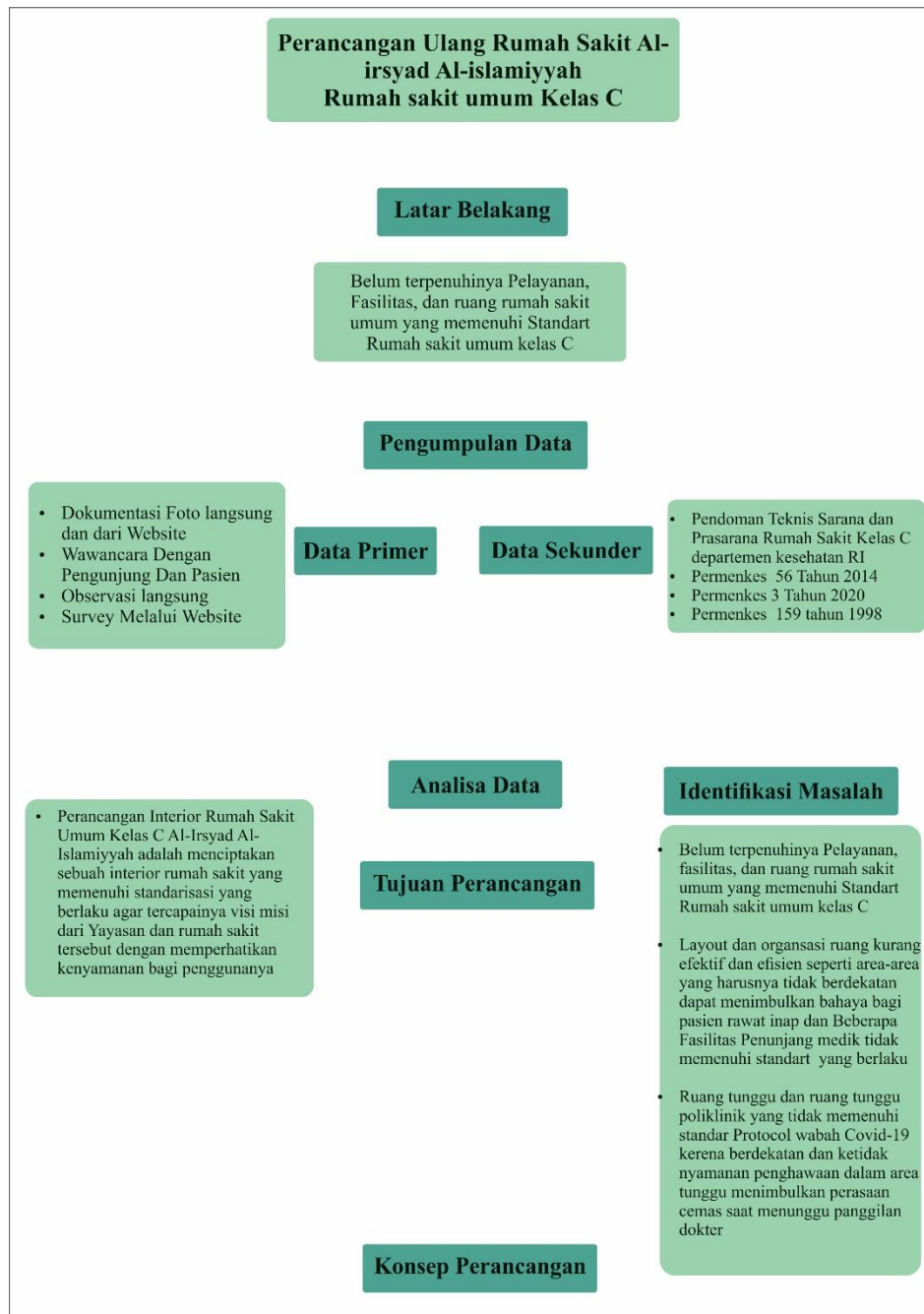
1.6.7 Programming

Membuat data analisa lanjutan sebagai acuan untuk perancangan interior, data tersebut berupa pola aktivitas, besaran ruang, kebutuhan ruang, zoning, blocking, bubble diagram, dan sebagainya.

1.7 Tema dan Konsep

Menentukan Tema dan Konsep perancangan sebagai solusi dari permasalahan yang telah ditemukan melalui proses Analisa. Tema konsep yang telah ditentukan nantinya akan diterapkan pada element interior perancangan yang akan dibuat dan merupakan hasil akhir dari perancangan rumah sakit Syahid Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Data pribadi